

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Penelitian terdahulu

Irma Adi Cahyani (2002) dengan penelitiannya yang berjudul Analisa Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Likuiditas terhadap Rentabilitas pada PT. Bank Niaga Tbk. Di BEJ 1988-1997, berkesimpulan bahwa perkembangan dan pertumbuhan CAR dari 10 tahun analisis mengalami kenaikan sebesar 6.41%. Sedangkan perkembangan dan pertumbuhan likuiditas dari 10 tahun analisis mengalami kenaikan sebesar 0.92%. Mengenai rentabilitas usaha yaitu ROE dan ROA masing-masing mengalami penurunan sebesar 18.16% dan 10.88%. Pengaruh tingkat CAR terhadap ROE pada uji hipotesisnya adalah karena $T\text{-hitung} (-2.684) < T\text{-tabel} (-2.364)$ maka H_0 ditolak atau H_1 diterima, dapat disimpulkan bahwa CAR berpengaruh negatif terhadap ROE terbukti. Untuk pengaruh likuiditas terhadap ROE pada uji hipotesisnya terbukti berpengaruh negatif karena $T\text{-hitung} (-0.7122) > (-2.364)$ maka H_0 diterima atau H_1 ditolak. Untuk CAR berpengaruh terhadap ROA, dapat disimpulkan bahwa CAR tidak terbukti berpengaruh negatif terhadap ROA. Sedangkan pengaruh likuiditas terhadap ROA terbukti tidak berpengaruh negatif.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Pengertian dan fungsi bank.

Prof. G.M Verryn Stuart dalam bukunya Bank Politik mengatakan bahwa bank adalah suatu badan yang bertujuan untuk memuaskan kebutuhan kredit, baik dengan

alat-alat pembayaran sendiri, dengan uang yang diperolehnya dari pihak lain, maupun dengan jalan memperedarkan alat-alat penukar uang berupa uang giral. (Drs. O.P Simorangkir, "Pengantar Lembaga Keuangan Bank dan Non Bank", 2000, 10, 1)

Pengertian bank menurut UU No. 14 Tahun 1967 pasal 1 tentang pokok-pokok perbankan sebagai berikut :

Bank adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya adalah memberikan kredit dan jasa-jasa dalam pembayaran dan peredaran uang.

Menurut UU No. 7 Tahun 1992 tentang perbankan adalah sebagai berikut:

- (1) Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.
- (2) Bank umum adalah bank yang dapat memberikan jasa dalam lau-lintas pembayaran

Definisi dari angka (1) diatas pada dasarnya memberi tekanan bahwa bank dalam mengajukan usahanya terutama menghimpun dana dalam bentuk simpanan yang merupakan sumber dana bank. Dan segi penyaluran dana perlu diarahkan pada peningkatan taraf hidup rakyat, tidak hanya mengejar keuntungan saja.

Definisi dari angka (2) diatas pada dasarnya merupakan penekanan pada fungsi tambahan bank umum dalam hal pemberian pelayanan atau jasa-jasa dalam lalu-lintas pembayaran. Dari definisi tersebut yang dapat melaksanakan fungsi jasa dalam lalu-lintas pembayaran adalah bank umum sedangkan BPR tidak diperkenankan.

Menurut UU No. 10 Tahun 1998 usaha bank adalah meliputi bidang-bidang perkreditan, leasing, modal ventura, anjak piutang, perdagangan valuta asing seperti surat-surat berharga dan lain-lain.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas, kita dapat melihat betapa pentingnya kaitan antara bank dan uang, oleh karena pada dasarnya bank adalah suatu lembaga yang komoditas usahanya uang. Sehingga kegiatan usaha bank banyak diatur oleh pemerintah sebagai penguasa moneter melalui kebijaksanaan moneter.

Adanya pengaturan tersebut adalah dalam rangka mengatur, menjaga dan memelihara kestabilan nilai rupiah serta mendorong kelancaran produksi dan pembangunan serta memperluas kesempatan kerja guna meningkatkan taraf hidup rakyat.

Dari definisi bank yang telah dijelaskan tersebut, maka sifat usaha bank pada prinsipnya dapat digolongkan menjadi 3 (tiga) kegiatan sebagai berikut :

1. kegiatan penghimpunan dana
2. kegiatan penggunaan dana
3. kegiatan pemberian jasa

Fungsi dan tujuan utama dari pembentukan bank di Indonesia adalah sebagai agent development dan sebagai perantara keuangan (Ruddy Tri Santoso, Mengenal Dunia Perbankan, 1995,2)

Bank Umum dalam kegiatannya sehari-hari mempunyai fungsi pokok sebagai berikut (Dahlan Siamat, 1995,67) :

1. Menghimpun dana dan menyalurkannya kepada masyarakat
2. Menciptakan uang melalui penyaluran kredit dan investasi.

3. Meyediakan mekanisme jasa-jasa pengelolaan dana dan trust atau perwalian amanat kepada individu dan perusahaan.
4. Menyediakan fasilitas untuk perdagangan internasional.
5. Memberikan pelayanan penyimpanan untuk barang-barang berharga.
6. Menawarkan jasa-jasa keuangan lain misalnya credit card, traveler's check, transfer dana dan sebagainya.

Bank sebagai lembaga perantara keuangan membcrikan jasa-jasa keuangan baik kepada unit surplus maupun unit defisit. Fungsi bank umum sebagai perantara keuangan pada bank-bank swasta tercermin melalui produk-produk jasanya antara lain (Ruddy Tri Santoso, 1996.3) :

1. Menerima titipan pengiriman uang, baik di dalam atau di luar negeri.
2. Melakukan jasa pengamanan barang melalui Safe Deposit Box.
3. Menghimpun dana melalui giro tabungan dan deposito.
4. Menyalurkan dana melalui pemberian kredit.
5. Pinjaman emisi bagi perusahaan-perusahaan yang akan menjual saham-sahamnya (sudah go public).
6. Menyediakan transaksi pembayaran dengan luar negeri dalam bidang Trade Financing Letter of Credit.
7. Menjembatani kesenjangan waktu terutama dalam hal transaksi valuta asing dan lalu-lintas devisa.

2.3 Jenis dan Sistem Bank.

Dalam UU No. 7 Tahun 1998 tentang pokok-pokok perbankan, bank menurut jenisnya dibagi menjadi 2 macam :

2.3.1 Bank Umum.

Yaitu bank yang dalam pengumpulan dananya terutama menerima simpanan dalam bentuk giro dan deposito, serta dalam usaha penyaluran dananya bertindak sebagai penyalur kredit jangka pendek. Bank umum ini dapat diselenggarakan atau dimiliki oleh pemerintah, swasta nasional, koperasi atau asing.

2.3.2 BPR.

BPR merupakan bank yang dalam menerima simpanan hanya dalam bentuk deposito berjangka, dan dalam bentuk lain yang dipersamakan dengan itu. Bank ini dapat diselenggarakan atau dimiliki oleh pemerintah, swasta nasional atau asing. Dengan adanya pengaturan tentang pembagian jenis bank sebagaimana dijelaskan diatas, sistem perbankan di Indonesia juga diatur dan ditetapkan untuk mempermudah dalam mengkoordinasi, membimbing dan mengawasi bank-bank yang ada. Pada awalnya sistem perbankan kita adalah berdasarkan pada sistem bunga yang sekarang ini ditetapkan pada bank-bank komersial atau konvensional.

Tapi kegiatan bank di Indonesia dalam perkembangan mengalami perubahan yaitu sejak dikeluarkannya UU No. 7 Tahun 1992 tentang perbankan. Akibat dari pemberlakuan UU tersebut merugikan praktek perbankan berdasarkan prinsip bagi hasil. Ketentuan pelaksanaan mengenai bank dengan prinsip bagi hasil diatur dalam PP No. 7 Tahun 1999. Perbedaan prinsip perbankan konvensional dengan bank bagi

hasil terletak pada sistem bunga. Bank konvensional dalam memberikan imbalan selalu dihitung dalam bentuk bunga (dengan prosentase tertentu per tahun). Kemudian dengan dikeluarkannya UU No. 7 Tahun 1992 maka di Indonesia didirikan Bank Umum yang beroperasi berdasarkan prinsip bagi hasil atas ijin Menteri keuangan. BPR tersebut disebut BPR Syariah.

Berdasarkan penetapan cash ratio terdapat 3 macam (Drs. Mucharsyah Sinungan, 1987, 117) yaitu :

1. Bank Pemerintah dan Asing
2. Bank Swasta Devisa
3. Bank Swasta Non Devisa

Menurut UU No. 7 Tahun 1992 tentang perbankan, fungsi bank dibedakan dalam jenis berikut :

- a. Bank Sentral

Bank yang memperoleh hak untuk mengedarkan uang logam dan uang kertas.

- b. Bank Umum

Bank yang didalam usahanya menghimpun dana terutama menerima simpanan dalam bentuk giro, deposito, tabungan dan atau bentuk lainnya. Didalam usahanya, bank umum terutama memberikan kredit berjangka pendek.

- c. BPR

Bank yang menerima simpanan hanya dalam bentuk eposio berjangka, tabungan dan atau tabungan pada bank lain.

Dana-dana yang dipercayakan untuk disimpan di bank dapat dibagi dalam berbagai bentuk, antara lain sebagai berikut :

a. Giro

Adalah simpanan pihak ketiga (atas nama perorangan atau perusahaan berbadan hukum) kepada bank yang dipercayakan untuk dibukukan dalam rekening koran. Hal ini lazim disebut simpanan baku (instrument) berupa cek (cheque), surat giro bilyet, atau perintah tertulis kepada bank untuk pemindah bukuan

b. Deposito berjangka

Adalah simpanan pihak ketiga yang penarikannya dilakukan dalam jangka waktu yang ditentukan sesuai perjanjian antara deposan (nasabah) dan bank yang bersangkutan. Di Indonesia deposito lazim berjangka 3,6 sampai 12 bulan dan maksimal 2 tahun.

c. Tabungan

Adalah simpanan pihak ketiga kepada bank yang penarikannya dapat dilakukan menurut syarat-syarat yang ditentukan antara bank dan nasabah.

2.4 Sumber-sumber Dana Bank

Sumber-sumber dana bank adalah usaha bank dalam menghimpun dana untuk biaya operasionalnya.

2.4.1 Dana dari modal sendiri

1) Modal disetor.

Yaitu jumlah uang yang disetor secara efektif oleh pemegang saham pada saat bank itu berdiri.

2). Cadangan-cadangan.

Yaitu sebagian laba yang dipisahkan dalam bentuk cadangan modal dan cadangan lainnya yang digunakan untuk menutup timbulnya resiko yang akan datang.

3). Laba yang ditahan.

Yaitu laba milik pemegang saham yang diputuskan untuk tidak dibagi dan tidak dimasukkan kembali dalam modal kerja dan biasanya digunakan kembali untuk memperkuat cash reserve.

2.4.2 Dana dari pihak luar / dana dari masyarakat.

Terdiri dari 3 macam, yaitu :

1) Pinjaman dari bank-bank lain (call money) yang merupakan pinjaman dari harian antar bank. Pinjaman ini biasanya diminta bila ada kebutuhan mendesak yang diperlukan bank.

2) Deposits On Call

Adalah simpanan atas nama baik bank atau pihak ketiga bukan bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan dengan syarat pemberitahuan sebelumnya.

3) Pinjaman dari lembaga keuangan bukan bank.

Pinjaman dari lembaga keuangan bukan bank lebih banyak berbentuk surat berharga yang biasa diperjualbelikan sebelum tanggal jatuh

tempo. Dalam banyak hal, pinjaman seperti ini dapat digolongkan sumber dana dari pihak ketiga yaitu masyarakat.

4) Pinjaman dari Bank Indonesia

BI memberikan bantuan dana berupa dana kredit likuiditas yang digunakan untuk membiayai usaha masyarakat yang tergolong prioritas tinggi. Pinjaman serta kredit likuiditas ini diberikan dengan cara menerima sebagian jaminan surat berharga dan menerima aksep.

5) Penerimaan dana dari luar negeri dan dana valuta asing

Yang dimaksud dana dari luar negeri adalah semua dana yang berasal dari pinjaman bank atau bukan bank yang menimbulkan kewajiban membayar kembali terhadap luar negeri, baik dalam valuta asing ataupun dalam rupiah.

2.4.3 Dana dari masyarakat terdiri dari 3 macam, yaitu :

1) Tabungan

Simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek atau alat yang dapat dipersamakan dengan itu.

2) Deposito

Simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu menurut perjanjian antara penyimpan dengan yang bersangkutan.

3) Giro

Simpanan yang dapat digunakan sebagai alat pembayaran dan penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek atau sarana pembayaran lainnya

2.4.4 Pinjaman Bank Lain.

1) Kredit likuiditas BI.

Adalah kredit yang diberikan oleh BI kepada bank yang membutuhkan dana guna memenuhi penarikan-penarikan yang dilakukan oleh nasabah.

2) Pinjaman antar bank.

Pinjaman ini dapat berupa pinjaman jangka pendek / jangka menengah. Pinjaman ini dapat digunakan untuk menutupi kebutuhan modal kerjanya atau melakukan kerjasama antar bank didalam pembiayaan bersama.

Selain dari uraian diatas, pihak bank juga mempunyai sumber dana dari luar yang berasal dari pasar uang antar bank, tranaksi Repurchase Agreement, setoran jaminan, dana transfer, obligasi dan saham serta fasilitas diskonto dari BI yang diberikan untuk memperlancar pengaturan dana sehari-hari atau untuk memudahkan bank dalam menanggulangi kesulitan pendanaan karena rencana pengerahan dana tidak sesuai dengan penarikan kredit jangka menengah / jangka panjang oleh nasabah. Sumber dana terbesar yang paling banyak diandalkan bank adalah terdiri dari 3 jenis yaitu giro, deposito, dan tabungan.

2.5 Laporan Keuangan Bank.

Pengertian laporan keuangan menurut ikhtisar Ikaan Akuntansi Indonesia adalah merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Secara umum laporan keuangan adalah suatu hasil dari proses pelaporan akuntansi yang siap digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktifitas perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktifitas laporan keuangan tersebut. Laporan keuangan yang lengkap meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan posisi keuangan, catatan laporan lain yang merupakan bagian dari laporan keuangan. Sedangkan menurut S. Munawir adalah hasil proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat komunikasi antara data keuangan atau aktifitas perusahaan dengan pihak-pihak yang bersangkutan.

Secara umum bentuk laporan keuangan bank adalah sebagai berikut :

2.5.1 Neraca Bank

Neraca adalah daftar harta yang dimiliki dan utang yang ditanggung bank pada suatu saat tertentu. Neraca adalah laporan yang sistematis tentang aktiva, hutang serta modal suatu perusahaan. Neraca tersebut berisi daftar harta yang dimiliki dan utang yang ditanggung bank pada suatu saat tertentu. Selisih antara jumlah harta dan utang yang ditanggung bank merupakan harta bersih pemegang saham pada posisi keuangan suatu perusahaan pada suatu tanggal tertentu, biasanya waktu dimana buku-buku ditutup dan ditentukan sisinya pada

suatu akhir tahun fiskal atau tahun kalender, sehingga neraca sebagai balance sheet.

Dalam suatu neraca akan disajikan 5 kelompok pos-pos kecil pokok, yaitu :

1). Aktiva lancar.

Adalah kekayaan perusahaan yang segera bisa dikonversikan menjadi uang tunai (kas) dalam waktu paling lama satu periode akuntansi.

2). Aktiva tetap.

Adalah kekayaan perusahaan yang digunakan lebih dari satu periode akuntansi. Aktiva tetap ini akan berkurang dengan adanya penyusutan atau karena berlakunya waktu.

3). Utang lancar.

Adalah klaim perusahaan atau pihak luar perusahaan kepada perusahaan agar melunasi kewajibannya dalam jangka waktu paling lama satu periode utang lancarnya.

4) Utang jangka panjang.

Adalah klaim pihak ketiga kepada perusahaan yang harus dilunasi dalam jangka waktu lebih dari satu periode akuntansi.

5). Modal

Adalah hak milik para pemilik perusahaan corporation, yaitu para pemegang saham. Jumlah modal ditentukan dari pengurangan aktiva total sehingga pada dasarnya sama dengan akiva bersih perusahaan.

2.5.2. Laporan perhitungan laba rugi.

Laporan laba rugi merupakan ringkasan hasil dari aktivitas perusahaan selama periode akuntansi tertentu dan bisa mengetahui dengan jelas bagaimana posisi keuangan perusahaan.

Seperti diketahui laporan laba rugi merupakan suatu laporan yang sistematis tentang penghasilan, biaya laba rugi yang diperoleh suatu perusahaan selama periode tertentu. Laporan ini mencatat jumlah seluruh pendapatan yang diperoleh bank selama periode tertentu. Jumlah biaya yang ditanggung pada masa yang sama serta laba yang diperoleh atau rugi yang ditanggung. Walaupun tidak ada keseragaman dalam penyusunan laporan ini pada tiap-tiap perusahaan, tetapi pada perhitungan laba rugi bank disusun dalam bentuk berjenjang yang menggambarkan pendapatan atau beban yang berasal dari kegiatan utama bank dan kegiatan lainnya. Namun pada prinsipnya ditetapkan sebagai berikut :

1. Bagian pertama menunjukkan penghasilan yang diperoleh dari usaha pokok perusahaan diikuti dengan harga pokok dari barang atau jasa yang dijual sehingga diperoleh laba kotor.
2. Bagian kedua menunjukkan biaya dan operasional yang terdiri dari biaya-biaya penjualan dan biaya umum / administrasi (Operating Expense)
3. Bagian ketiga menunjukkan hasil-hasil yang diperoleh diluar pokok perusahaan, yang diikuti dengan biaya-biaya yang terjadi diluar pokok perusahaan

4. Bagian keempat menunjukkan laba atau rugi yang insidentik sehingga diperoleh laba bersih sebelum pajak.

2.6 Manfaat dan Tujuan Laporan Keuangan.

Tujuan dari laporan keuangan secara umum adalah memberikan informasi yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi saat ini dan masa mendatang untuk pembuatan keputusan investasi semacam lainnya. Bagi pemakai eksternal, tujuan laporan keuangan adalah untuk memperkirakan jumlah waktu dan kepastian penerimaan kas yang berkaitan. Tujuan ini penting karena investor atau pemakai eksternal mengeluarkan aliran kas untuk memperoleh aliran kas masuk. Dengan harapan akan menerima aliran kas masuk atau mendapatkan return yang lebih besar dari kas yang dikeluarkan sesuai dengan tingkat resiko yang ditanggungnya. Penerimaan kas bagi pihak eksternal sangat dipengaruhi oleh aliran kas masuk perusahaan. (Abdul Hakim,1996.30)

Secara spesifik tujuan laporan keuangan menandakan tipe informasi perusahaan yang harus diberikan dalam laporan keuangan (Abdul Hakim,1996,31) yaitu sebagai berikut :

- 1) Memberikan informasi sumber daya ekonomi, kewajiban dana modal perusahaan yang disajikan dalam neraca.
- 2) Memberikan informasi mengenai prestasi perusahaan selama periode tertentu untuk pihak eksternal menentukan harapannya mengenai prestasi perusahaan pada masa yang akan datang.

- 3) Memberikan informasi aliran kas perusahaan, tentang bagaimana perusahaan menerima dan mengeluarkan kas, mengenai pinjaman dan pelunasan pinjaman, mengenai transaksi permodalan, termasuk deviden yang dibayarkan dan faktor-faktor lain yang bisa mempengaruhi likuiditas perusahaan.

2.7 Pemakai Laporan Keuangan.

Laporan keuangan menjadi penting karena memberikan input atau output informasi yang bisa dipakai untuk pengambilan keputusan. Pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan terdiri dari 2 kelompok yaitu :

2.7.1 Pemakai internal.

Adalah pihak manajemen yang bertanggung jawab terhadap pengelolaan bank.

2.7.2 Pemakai eksternal.

Adalah pihak-pihak yang berasal dari luar perusahaan, yaitu :

1) Investor.

Investor berkepentingan terhadap laporan keuangan karena untuk menilai apakah akan berinvestasi atau menunda investasi dan seberapa besar kemampuan perusahaan memberikan deviden.

2) Karyawan.

Karyawan atau calon karyawan tertarik dengan laporan keuangan untuk memastikan apakah prospek keuangannya bagus, yaitu untuk menilai apakah perusahaannya memberikan deviden.

3) Pemerintah.

Pemerintah berkepentingan terhadap laporan keuangan yaitu untuk menentukan besarnya pajak.

4) Analisis pesaing dan analisis lainnya.

Kondisi keuangan pesaing dapat dianalisis oleh perusahaan untuk menentukan sejauh mana kekuatan keuangan pesaing. Informasi ini dapat untuk penentuan strategi atau kepentingan lainnya.

2.8 Capital Adequacy Ratio (CAR)

2.8.1. Pengertian CAR.

Analisis CAR adalah analisis yang digunakan untuk mengukur kemampuan permodalan bank untuk menutup kemungkinan kerugian atas kredit tersebut, serta gagalnya penagihan bunga juga kerugian pada investasi surat-surat berharga. Semakin besar rasio tersebut maka semakin baik posisi sebuah bank, demikian pula sebaliknya. Bank Indonesia biasanya menetapkan ketentuan modal minimum dalam menunjang kegiatan usaha bank (Tri Santoso,1995,106).

Tujuan utama analisis ini adalah untuk mengetahui apakah permodalan bank yang ada telah mencukupi secara efisien, apakah permodalan bank tersebut akan mampu untuk menyerap kerugian-kerugian yang tidak dapat dihindarkan, dan apakah kekayaan bank (kekayaan pemegang saham) semakin besar / semakin kecil (Pudjo Mulyono,1998,121).

2.8.2 Analisis CAR.

$$\text{CAR} = \frac{\text{Equity Capital}}{\text{Total Loans + Securities}}$$

Digunakan untuk mengukur kemungkinan bank karena tidak mampu membayar kembali dana yang disimpan para deposannya, yang harus dijamin pembayarannya untuk capital bank yang bersangkutan. Jadi jumlah modal yang ada akan mempengaruhi kemampuan tersebut.

2.9 Likuiditas.

2.9.1 Pengertian likuiditas.

Suatu bank dikatakan likuid jika bank tersebut dapat memenuhi semua kewajiban hutang-hutangnya, dapat membayar kembali semua deposannya, serta dapat memenuhi permintaan kredit yang diajukan tanpa terjadi penangguhan. Dengan kata lain, bank yang likuid harus mempunyai cash assets yang sewaktu-waktu dapat dicairkan atau mempunyai kemampuan untuk menciptakan uang cash assets baru melalui berbagai bentuk hutang (Teguh Pujdo Mulyono, 1998, 79).

2.9.2 Analisis Likuiditas.

Pendekatan yang ditempuh dalam analisis likuiditas adalah dengan penggunaan rumus :

$$\text{Banking Ratio} = \frac{\text{Total Loans}}{\text{Total Deposito}}$$

Digunakan untuk mengukur likuiditas bank yang banyak digunakan dan mendekati sifat dari bank yang murni karena rumus ini digunakan untuk mengetahui kemampuan bank untuk membayar kembali deposannya dengan menarik kembali kredit-kredit yang diberikan kepadanya. Jadi makin tinggi ratio ini maka tingkat likuiditasnya makin kecil. Hal ini karena jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kreditnya semakin banyak.

2.10 Rentabilitas

2.10.1 Pengertian Rentabilitas.

Adalah menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Rentabilitas suatu perusahaan diukur dengan kesuksesan suatu perusahaan yaitu kemampuan menggunakan aktivitya secara produktif. Dengan demikian rentabilitas suatu perusahaan dapat diketahui dengan membandingkan antara laba yang diperoleh dengan jumlah aktiva modal perusahaan tersebut. Adapun tujuan dari analisis ini adalah untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank (Siswanto Sutojo,1997,33).

2.10.2 Analisis Rentabilitas.

Untuk mengukur kemampuan dalam menghasilkan keuntungan digunakan rumus :

$$\text{Return On Equity Capital} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Equity Capital}}$$

Digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank di dalam mengelola capital yang tersedia untuk mendapatkan Net Income.

2.11 Hipotesis

Analisis CAR adalah analisis yang digunakan untuk mengukur tingkat permodalan bank untuk menutup kemungkinan kerugian atas kredit yang diberikan akibat tidak dikembalikannya kredit tersebut, serta gagalnya penagihan bunga juga kerugian pada investasi surat berharga. Analisis ini juga digunakan untuk mengukur kemungkinan bank tidak mampu membayar kembali dana yang disimpan para deposannya, yang harus dijamin pembayarannya oleh capital bank yang bersangkutan. (Pudjo Mulyono, 1995, 112).

Tujuan dari analisis ini adalah untuk mengetahui apakah permodalan bank yang ada telah mencukupi untuk mendukung kegiatan bank yang akan dilaksanakan secara efisien, apakah permodalan tersebut akan mampu untuk menyerap kerugian yang tidak dapat dihindarkan, dan apakah kekayaan bank semakin besar atau semakin kecil (Pudjo Mulyono, 1988, 121). CAR adalah kebutuhan modal minimal bank berdasarkan ATMR (Aktiva Tertimbang Menurut Resiko). ATMR merupakan penjumlahan aktiva neraca dan aktiva administrasi. ATMR aktiva neraca diperoleh dengan cara mengalikan nilai nominal yang bersangkutan dengan bobot resikonya. CAR yang didasarkan pada standar BIS (8%) adalah salah satu cara untuk menghitung apakah modal yang ada pada suatu bank telah memadai atau belum. (Hasibuan, 2001, 58). Jadi karena perhitungan CAR berdasarkan ATMR, dimana

ATMR merupakan jumlah kredit yang diberikan oleh bank pada pihak ke tiga, maka untuk meningkatkan CAR sebesar 8% maka bank harus memperkecil ATMR atau dengan kata lain harus mengurangi kredit. Oleh karena itu pengaruh antara CAR terhadap Return On Equity Capital (ROE) akan berpengaruh negatif. Karena suatu bank jika ingin memperbesar rentabilitas harus mengurangi jumlah kredit yang keluar untuk debitur (Sutojo, 1997, 123).

III : CAR berpengaruh negatif terhadap Return On Equity capital (ROE)

Dalam analisis likuiditas suatu bank dikatakan likuid apabila bank tersebut dapat memenuhi kewajiban hutang-hutangnya, dapat membayar kembali deposannya, serta dapat memenuhi permintaan kredit yang diajukan tanpa terjadi penangguhan. Dengan kata lain bank yang likuid harus mempunyai cash asset sebesar kebutuhan yang diperlukan guna memenuhi likuiditasnya. (Pudjo Mulyono, 1998, 79)

Rentabilitas / profitabilitas adalah kemampuan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Rentabilitas perusahaan diukur dengan kemampuan suatu perusahaan dalam menggunakan aktiva secara produktif dengan demikian rentabilitas suatu perusahaan dapat diketahui dengan membandingkan laba dalam suatu periode dengan jumlah aktiva atau jumlah modal perusahaan (Sutodjo, 1997, 57).

Berbagai kendala dalam mengatur likuiditas adalah masalah antara likuiditas dan rentabilitas, semakin tinggi likuiditas akan banyak idle fund dan profitabilitas rendah dan sebaliknya bila profitabilitas tinggi maka idle fund dan likuiditas akan

rendah. Hal yang sama juga akan terjadi pada hubungan antara likuiditas. Karena semakin tinggi tingkat likuiditasnya maka akan memperbesar idle fund sehingga tingkat rentabilitasnya akan turun dan sebaliknya. Semakin besar alokasi dana dalam Earning Assets (aktiva produktif) atau semakin besar alat likuid yang dipelihara oleh bank, semakin besar pula tingkat resiko yang dihadapi oleh bank yang bersangkutan. Demikian pula sebaliknya, semakin besar alat likuid yang dipelihara oleh bank atau semakin kecil alokasi dana dalam earning assets / aktiva produktif maka tingkat resiko bank semakin kecil. Selanjutnya semakin besar alokasi dana dalam aktiva produktif atau semakin kecil pemeliharaan alat likuid, menyebabkan tingkat pendapatan semakin besar (Hasibuan, 1999, 173).

Return On Equity Capital (ROE) adalah tolak ukur profitabilitas atau kemampuan laba yang paling penting bagi para pemegang saham. ROE memberikan gambaran tentang seberapa besar bank telah mampu menghasilkan dana yang diuntungkan dari jumlah dana yang diinvestasikan dalam bank tersebut. Jadi dalam hal ini assets yang diinvestasikan dalam aktiva produktif akan lebih besar untuk investasi dalam bank tersebut, maka pemeliharaan alat likuid akan semakin kecil (Sutodjo, 1997, 57-58).

H2 : Likuiditas berpengaruh negatif terhadap Return On Equity Capital (ROE)